

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang ulang memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Suyadi mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

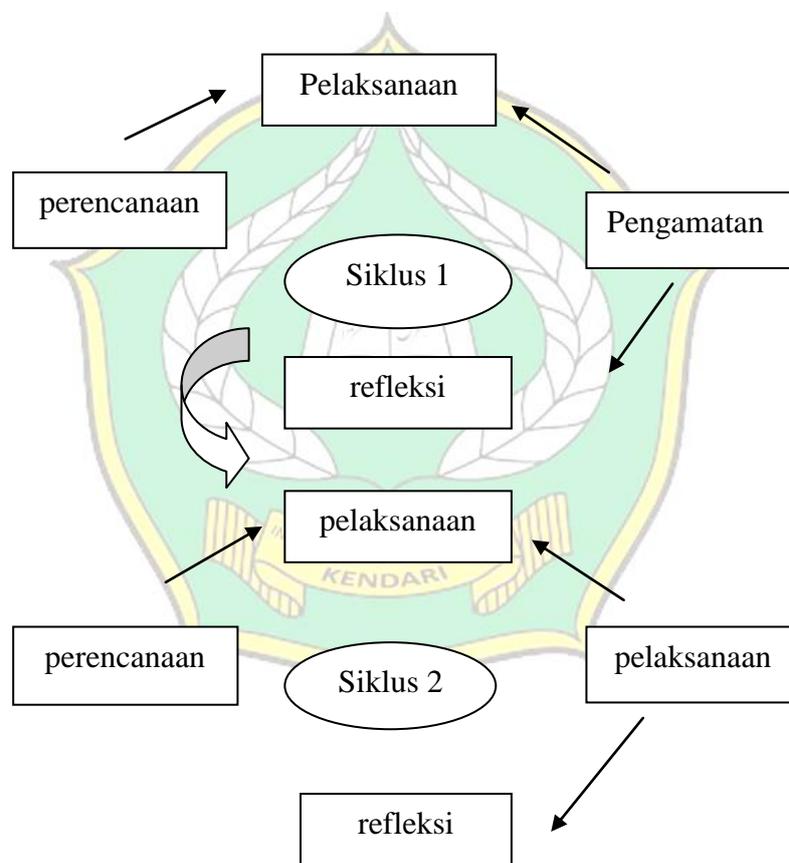
“ kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang amati. Sedangkan tindakan adalah suatu gerakan yang di lakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu biasa di kenal dngan istilah siklus dan kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru sebanyak dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat subjektivitas peneliti. Suharsimi juga menjelaskan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

---

<sup>1</sup> Suyady, *panduan penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.18.

Hal ini dilakukan untuk meyakinkan atau menguatkan hasil dari siklus pertama. Model dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pedoman langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam prosedur penelitian. Ciri penelitian tindakan kelas adalah digunakannya prosedur kerja siklus spiral dalam suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

### **B. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI tkj (teknik komputer jurusan) di SMK Negeri 1 loea kab. Kolaka timur yang beralamatkan di Jl. Perkantoran No.01 Lingk.1 watondu kel.loea kec loea, Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Januari – maret tahun ajaran 2016/ 2017

### **C. Subjek Dan Objek**

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari 15 siswa. Berdasarkan dari hasil survei dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa kelas XI tersebut merupakan kelas yang memiliki antusias belajar pendidikan agama Islam yang rendah sehingga aktivitas belajar siswa sangat rendah dan tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Objek penelitian disini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pendidikan agama Islam pada siswa Kelas XI SMK negeri 1 kolaka timur tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi yang di peroleh dari hasil data data yang terdapat dalam suatu tempat. Data dokumentasi di peroleh dari catatan wali kelas guru dan daftar nilai.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dengan lembar observasi kegiatan<sup>2</sup>. Lembar ini disusun oleh peneliti untuk mengamati aktivitas kegiatan. Penelitian dan kolaborator mengamati semua tindak belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Loea saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode STAD.

### E. Instrument Penelitian

#### 1. Lembar observasi

Instrumen untuk observasi partisipasi aktivitas belajar siswa berisi indikator-indikator dari aktivitas belajar siswa yang akan diamati pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Indikator atau aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar pendidikan agama Islam, yaitu:

Tabel 1  
Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.

No	Aspek	Indikator
1	Prapembelajaran	a. Guru bersikap ramah saat masuk kelas. b. Menyiapkan ruang dan media pembelajaran. c. Memeriksa kesiapan siswa.
2	Membuka pelajaran	a. Menyampaikan apersepsi. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3	Inti pembelajaran	a. memberikan materi pelajaran tentang pendidikan agama islam b. membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang

<sup>2</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 156.

		<p>secara heterogen</p> <p>c. memberikan tugas kelompok untuk mebaas suatu topik</p> <p>d. Memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi dan mempersiapkan presentasi.</p> <p>e. siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain</p> <p>f. Melibatkan siswa dalam diskusi.</p> <p>g. memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya</p> <p>h. memberikan penghargaan pada kelompok</p>
4	Penutup	<p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>b. Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa.</p>

Tabel 2

## Kisi kisi pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran

No	Indikator	skor			
		SA	A	C	K
1	Mendengarkan penjelasan guru				
2	Menjawab pertanyaan guru				
3	Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum di mengerti terkait materi				
4	Masing masing kelompok membaca materi				
5	mendiskusikan materi yang telah di baca				
6	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				
7	menjawab pertanyaan dari kelompok lain				
8	Mencatat bagian-bagian penting dari materi yang telah dipelajari				

9	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
10	Antusiasme dan keceriaan				
11	Menyimpulkan hasil				
	Jumlah				
	Presentase (%)				

Tabel 3.  
Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Siswa<sup>3</sup>

No	Skor Aktivitas	Kategori
1	85% - 100%	Sangat aktif
2	75% - 84%	Aktif
3	65% - 74%	Cukup aktif
4	0% - 64%	Kurang aktif

## 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I sampai dengan akhir siklus II

## F. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya”<sup>4</sup>. Dalam penelitian akan digunakan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen

<sup>3</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*. ( Bandung: alfabeta, 2010), h.30.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.62.

tindakan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan untuk masing- masing siklus:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap perencanaan tindakan

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Tkj SMK N 1 Loea, tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, tersebut kemudian peneliti mulai merencanakan kegiatan pada siklus 1 yang akan diterapkan pada pembelajaran.

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tentang metode kooperatif tipe “*student team achievement devision*”. Rencana pembelajaran disusun untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMK N 1 loea

2) Menyusun materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kondisi ruang kelas, apabila memungkinkan menggunakan LCD jika tidak maka peneliti membuat secara manual.

3) Menyusun daftar pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada siswa kelas XI SMK N 1 loea untuk mempermudah peneliti mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe “*student team Achievement Devision* ”.

#### b. Tahap pelaksanaan tindakan.

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan

perencanaan itu, pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Sementara itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Student team achievement devision*”. Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini bersifat fleksibel karena dapat berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan mengenai perubahan ini dapat dicatat dalam catatan lapangan.

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan hendaknya dilakukan dengan cermat tentang apa yang terjadi. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pencatatan sesuai dengan form yang telah disisipkan, peneliti juga mencatat gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe “*Student team achievement devision*” untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum ditentukan dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Pada tahap ini, guru beserta peneliti bersama-sama menganalisis data selama observasi berlangsung. Sehingga dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan. Dan kekurangan tersebut tidak terjadi pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan tindakan

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai pada siklus II. Yang dimulai dengan perencanaan pada siklus II, perencanaan ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut : 1). Menyusun perbaikan rencana pembelajaran melalui penerapan tipe STAD, 2). Melakukan perbaikan kolaborasi dengan guru dengan cara *sharing* atau bertukar pikiran.

### b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus II ini adalah perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan dan hal-hal yang menjadi hambatan pada cara berdiskusi model STAD. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan melihat siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Dan berusaha untuk melaksanakan dengan tehnik yang benar pada proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### 1). Pendahuluan.

Pada tahap pendahuluan ini, guru mengadakan appersepsi untuk merangsang pembelajaran yang akan disampaikan, dan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang telah lalu. Siswa diminta untuk lebih memperhatikan dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran ini terutama dalam kegiatan dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing.

## 2). Inti

Pada tahap ini lebih ditekankan pada perbaikan pada siklus I, yaitu menjelaskan kembali materi dengan pendekatan pembelajaran tipe STAD, yaitu menerangkan materi pembelajaran, dan cara berdiskusi baik diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Selama kegiatan tersebut berlangsung hendaknya siswa memperhatikan dan berkonsentrasi dan setelah selesai siswa diminta melaporkan apa yang telah dikerjakan untuk selanjutnya siswa mengerjakan tes yang telah diberikan oleh guru.

## 3). Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran melalui pendekatan tipe STAD. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket yang telah dipersiapkan oleh guru.

### c. tahap pengamatan/ Observasi

Pengamatan pada siklus II bertujuan untuk mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara membuat catatan yang dipakai sebagai data. Pengamatan dilakukan pada siswa ketika diskusi berlangsung dengan benar dan yang tidak benar, yaitu pengamatan melalui observasi langsung saat itu juga dengan tujuan agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara observasi langsung, Dalam observasi pengambilan data dilakukan terhadap semua tindakan dan perubahan perubahan yang terjadi pada siklus II. Data diambil dari sejauh

manakah perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran melalui pembelajaran tipe STAD.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I, Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran melalui pendekatan STAD setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

**G. Teknik Analisis Data**

1. Analisis data deskriptif

Data yang di peroleh dari observasi adala data kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkasebagai berikut:

- a. Berdasarkan format observasi yang telah dibuat untuk kelas XI masing – masing observer yang mengamati kelompok berbeda.
- b. Skor aktivitas belajar siswa tersebut dipresentasikan dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus :**

$$X = \sum \frac{x}{N} \times 100$$

Keterangan : X = Nilai Persentase  
 $\sum x$  = Jumlah Perolehan  
 N = Jumlah Aspek<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*. ( Bandung: alfabeta, 2010), h.36.

### ***I. Kriteria Keberhasilan Tindakan***

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, juga terlihat bahwa beberapa aspek aktivitas siswa pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Aktivitas belajar siswa aspek lisan dan membaca mengalami peningkatan yang tinggi. Aktivitas lisan pada pra tindakan sebesar 17,5%, meningkat menjadi 34% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. Aktivitas membaca pada pra tindakan 17%, meningkat menjadi 42,5% pada siklus I, dan meningkat menjadi 76,5% pada siklus II. Pada pra tindakan, aktivitas lisan dan membaca siswa masih rendah karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang melatih dan memunculkan aktivitas siswa pada aspek lisan dan membaca. Pada siklus I aktivitas siswa pada aspek lisan dan membaca juga masih kurang karena siswa kurang terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan diskusi dengan teman maupun presentasi di depan kelas sehingga siswa masih kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya. Aktivitas lisan mengalami peningkatan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan meminta seluruh anggota kelompok mempresentasikan topiknya di depan kelas sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam kegiatan presentasi.

Peningkatan aktivitas belajar pendidikan agama Islam dapat dihitung dengan menggunakan format observasi aktivitas siswa yang diteliti setiap pertemuan. dan peneliti akan berhenti ber-PTK apabila aktivitas belajar siswa mencapai kategori cukup aktif. Dan dapat dikatakan berhasil apabila Aktivitas belajar student teams terlibat secara aktif.